

## **PENGARUH BIG BOOK KONSEP PENGUKURAN PADA KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS ANAK 4-5 TAHUN**

Citra Tasya Abelia<sup>1</sup>, Akmilah Ilhami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya

[1citratasyaabelia@gmail.com](mailto:citratasyaabelia@gmail.com), [2akmillaahilhami@fkip.unsri.ac.id](mailto:akmillaahilhami@fkip.unsri.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the effect of using a “Big Book” based on measurement concepts on the logical thinking ability of children aged 4–5 years. This research was conducted in a kindergarten (TK Al-Kautsar Indralaya) using a one-group pretest-posttest design. Sixteen children were given a pretest to assess baseline logical thinking skills, then participated in learning activities using the Big Book media over a two-week period, followed by a posttest. Data were collected through structured observation with an instrument covering four indicators of logical thinking (understanding cause-effect, classifying, drawing conclusions, and problem-solving). The data were analyzed with descriptive statistics and a paired t-test. The results showed a significant improvement in children’s logical thinking after using the Big Book. The average posttest score was higher than the pretest score, and 100% of children reached at least the expected development category. Statistical analysis confirmed a significant difference between pretest and posttest scores ( $p < 0.001$ ). These findings indicate that the Big Book with measurement concepts is effective in enhancing logical thinking abilities in early childhood. The Big Book’s interactive and concrete learning experience helped children grasp measurement concepts (such as size, length, weight) in a fun way, which in turn improved their reasoning skills.*

**Keywords:** *Big book 1, logical thinking 2, early childhood 3, measurement concept 4*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media “Big Book” berbasis konsep pengukuran terhadap kemampuan berpikir logis anak usia 4–5 tahun. Penelitian dilaksanakan di TK Al-Kautsar Indralaya dengan desain pre-eksperimen one group pretest-posttest. Enam belas anak diberikan pretest untuk mengukur kemampuan berpikir logis awal, kemudian mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media Big Book konsep pengukuran selama dua minggu, dan selanjutnya diberikan posttest. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur menggunakan instrumen berupa lembar checklist yang mencakup empat indikator berpikir logis (memahami hubungan sebab-akibat, mengelompokkan, menarik kesimpulan, dan memecahkan masalah). Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan uji statistik paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir logis anak setelah penggunaan Big Book. Skor rata-rata posttest lebih tinggi dibanding pretest, dan 100% anak mencapai minimal kategori berkembang sesuai harapan. Analisis statistik mengonfirmasi perbedaan yang signifikan antara

skor pretest dan posttest ( $p < 0,001$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa media Big Book dengan konsep pengukuran efektif meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini. Pembelajaran interaktif dan konkret melalui Big Book membantu anak memahami konsep pengukuran (seperti besar-kecil, panjang-pendek, berat-ringan) secara menyenangkan, sehingga kemampuan penalaran mereka berkembang dengan lebih baik.

**Kata Kunci:** Big book, berpikir logis, anak usia dini, konsep pengukuran

## A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif. Salah satu kemampuan kognitif yang krusial untuk distimulasi sejak dini adalah kemampuan berpikir logis. Kemampuan berpikir logis pada anak usia dini mencakup proses menalar secara sederhana, seperti memahami hubungan sebab-akibat, mengelompokkan objek, mengenali pola, membedakan ukuran, dan memecahkan masalah sederhana. Menurut Monika et al., (2023), karakteristik berpikir logis anak dapat diamati melalui aktivitas mengurutkan benda, mengklasifikasi berdasarkan karakteristik tertentu, dan menarik kesimpulan dari pengamatan. Kemampuan ini penting sebagai dasar bagi penguasaan konsep akademik di masa selanjutnya dan kehidupan sehari-hari anak.

Meskipun penting, kenyataannya masih banyak anak usia dini yang kemampuan berpikir logisnya belum berkembang optimal. Observasi awal di TK Al-Kautsar Indralaya menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% anak kelompok A (usia 4–5 tahun) yang mencapai perkembangan optimal dalam berpikir logis, sementara 70% lainnya masih berada di bawah harapan. Anak-anak tersebut mengalami kesulitan dalam mengklasifikasi benda, mengurutkan berdasarkan ukuran atau jumlah, serta mengenali pola sederhana. Salah satu penyebabnya adalah media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan kurang efektif, sehingga anak mudah bosan dan tidak fokus. Kondisi ini menuntut inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak sejak dini.

Media pembelajaran interaktif dan konkret diyakini dapat membantu anak mengembangkan penalaran logis dengan lebih baik. Ani Daniyati

et al., (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana perangsang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menciptakan pengalaman belajar yang lebih optimal dan menyenangkan. Salah satu media inovatif untuk anak usia dini adalah *Big Book*. *Big Book* merupakan buku berukuran besar dengan ilustrasi menarik dan materi sederhana, yang dirancang khusus untuk pembelajaran anak usia dini. Penggunaan *Big Book* dalam pembelajaran konsep konkret diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak, sehingga kemampuan berpikir logis mereka turut berkembang.

Penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas *Big Book* dalam berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

Rosida & Khotimah, (2025) menemukan bahwa media *Big Book* berpengaruh positif terhadap pemahaman anak tentang hubungan sebab-akibat dalam konteks mitigasi bencana serta meningkatkan rasa percaya diri. Demikian pula, Ananda et al., (2024) melaporkan *Big Book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun melalui penyajian cerita bergambar

yang menarik. Selain itu, Natasyah et al., (2023) berhasil mengembangkan media *Big Book* untuk pendidikan seks pada anak usia 4–5 tahun, yang menunjukkan bahwa *Big Book* dapat diadaptasi untuk berbagai materi pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut, *Big Book* berpotensi menjadi media efektif untuk menstimulasi kemampuan kognitif, termasuk kemampuan berpikir logis. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengintegrasikan *Big Book* dengan konsep pengukuran untuk melatih berpikir logis anak secara terstruktur. Konsep pengukuran (seperti panjang-pendek, berat-ringan, besar-kecil) penting dikenalkan karena melibatkan penalaran logis dalam kehidupan sehari-hari anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menguji **pengaruh penggunaan media *Big Book* berbasis konsep pengukuran terhadap kemampuan berpikir logis anak usia 4–5 tahun**. Rumusan masalah penelitian ini adalah: *Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan *Big Book* konsep pengukuran terhadap kemampuan berpikir logis anak usia 4–5 tahun?*

4–5 tahun di TK Al-Kautsar Indralaya? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan tersebut, yaitu mengetahui efek penggunaan *Big Book* konsep pengukuran dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran inovatif di PAUD yang berdampak pada perkembangan kognitif anak. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai masukan dalam memilih media pembelajaran yang efektif dan menarik untuk melatih logika anak, serta bagi orang tua dalam mendukung stimulasi logika anak di rumah. Penelitian ini juga memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan media pembelajaran serupa dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang diterapkan adalah *one-group pretest-posttest* (pre-eksperimen satu kelompok). Dalam

desain ini, tidak ada kelompok kontrol pembanding; pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok subjek. Penelitian dilaksanakan di TK Al-Kautsar Indralaya, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Waktu penelitian adalah semester ganjil tahun ajaran 2025, selama periode 24 November hingga 18 Desember 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok A kelas Shafa di TK Al-Kautsar Indralaya yang berusia 4–5 tahun, berjumlah 16 anak. Karena jumlah populasi relatif kecil (< 30) dan dapat diteliti seluruhnya, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) dengan melibatkan semua 16 anak sebagai subjek penelitian. Seluruh subjek dijadikan kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan penggunaan media *Big Book* konsep pengukuran.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media *Big Book* konsep pengukuran sebagai perlakuan atau intervensi pembelajaran. Variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir logis anak usia 4–5 tahun, yang diukur melalui serangkaian tugas sesuai

indikator perkembangan logis. Sebelum perlakuan, anak diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan berpikir logis awal (*baseline*). Perlakuan berupa pembelajaran menggunakan *Big Book* konsep pengukuran diberikan selama  $\pm 2$  minggu (setiap hari sekolah, Senin–Jumat). *Big Book* yang digunakan dibuat dari bahan kain flanel berukuran besar, berisi ilustrasi dan permainan sederhana terkait konsep pengukuran (misalnya membandingkan panjang jembatan, mengurutkan benda besar-kecil, menimbang berat benda) yang dikaitkan dengan alur cerita tokoh Dino agar pembelajaran lebih menarik. Selama dua minggu tersebut, anak terlibat dalam berbagai aktivitas yang mencakup empat indikator kemampuan logis, yaitu: (1) memahami hubungan sebab-akibat, (2) mengelompokkan, (3) menarik kesimpulan, dan (4) memecahkan masalah. Setelah perlakuan selesai, anak diberikan *posttest* dengan instrumen penilaian yang sama seperti *pretest* untuk melihat perubahan kemampuannya.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan berpikir logis anak. Lembar observasi

ini disusun dalam bentuk checklist indikator yang harus diamati pada saat anak melakukan aktivitas *Big Book*. Terdapat 17 butir pernyataan yang mewakili sub-sub indikator dari keempat indikator utama berpikir logis. Setiap butir dinilai dengan skala penilaian 1–4, yaitu:

- Belum Berkembang (BB) = 1
- Mulai Berkembang (MB) = 2
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3
- Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4.

Contoh butir instrumen: “Anak mampu mengelompokkan bentuk geometri sesuai warna” dan “Anak mampu menarik kesimpulan mana benda yang lebih berat setelah percobaan”. Total skor maksimum dari 17 butir adalah 68 poin; skor setiap anak kemudian dikonversi ke persentase dan dikategorikan ke dalam kategori BB, MB, BSH, atau BSB sesuai rentang skala yang telah ditentukan. Validitas isi instrumen telah diperiksa melalui *expert review*, dan uji reliabilitas menghasilkan koefisien *Cronbach's Alpha* = 0,771 yang menunjukkan instrumen reliabel (konsisten).

Teknik pengumpulan data utama adalah observasi terstruktur selama pelaksanaan *pretest* dan *posttest*.

Peneliti berperan sebagai observer, mengamati dan mencatat capaian setiap anak pada setiap indikator sesuai lembar checklist. Selain itu, dokumentasi foto kegiatan pembelajaran dengan *Big Book* juga dilakukan sebagai bukti pelaksanaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi skor dan kategori perkembangan anak pada pretest dan posttest. Kedua, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) terhadap data *pretest* dan *posttest*. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Sig.* 0,406 untuk *pretest* dan 0,178 untuk *posttest*, keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik parametrik *paired sample t-test* (uji-t berpasangan) dengan bantuan software SPSS. Uji-t berpasangan ini digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama (satu sampel berpasangan). Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusan: apabila *p*-

value < 0,05 maka  $H_{0}</sub>$  ditolak dan  $H_{a}</sub>$  diterima (artinya terdapat pengaruh signifikan perlakuan), sedangkan jika *p* ≥ 0,05 maka  $H_{0}</sub>$  tidak ditolak.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan** **Hasil Penelitian**

Deskripsi Kondisi Awal (*Pretest*). Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan berpikir logis anak diukur melalui *pretest*. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa tidak ada anak yang mencapai kategori tertinggi (BSB) pada kemampuan berpikir logis awal (0%). Sebagian besar anak berada pada kategori rendah hingga sedang: sebanyak 4 anak (25%) masih *Belum Berkembang (BB)* dan 8 anak (50%) *Mulai Berkembang (MB)*. Sisanya, 4 anak (25%) sudah berada pada kategori *Berkembang Sesuai Harapan (BSH)*, namun belum ada yang *Berkembang Sangat Baik (BSB)*. Distribusi ini mengindikasikan bahwa 75% anak belum mencapai tingkat perkembangan logis yang diharapkan dan membutuhkan stimulasi lebih lanjut.

Perlakuan dengan *Big Book* Konsep Pengukuran. Anak-anak

kemudian mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan *Big Book* bertema konsep pengukuran selama dua minggu. Media *Big Book* yang digunakan memuat berbagai aktivitas yang berkaitan dengan konsep ukuran, panjang, berat, dan urutan, disajikan dalam bentuk cerita interaktif. Misalnya, anak diajak membantu tokoh *Dino* memilih jembatan dengan panjang yang tepat untuk menyeberang sungai (konsep panjang-pendek), menyusun potongan pizza sesuai urutan angka 1–6 (konsep urutan dan pola), mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk (konsep klasifikasi), serta membandingkan dua benda untuk menentukan mana yang lebih berat atau ringan (konsep berat). Selama kegiatan, guru/peneliti memberikan bimbingan agar setiap anak dapat terlibat aktif dan memahami tugas pada setiap halaman *Big Book*. Anak tampak antusias karena media *Big Book* berukuran besar dengan gambar-gambar warna-warni berhasil menarik perhatian mereka dan memotivasi untuk mencoba setiap permainan yang disajikan.

Desripsi Hasil Akhir (*Posttest*). Setelah perlakuan selesai, dilakukan

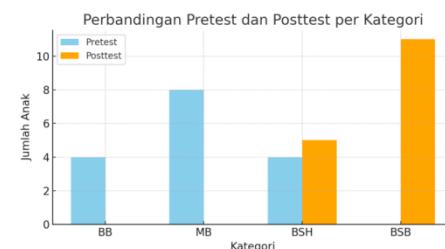
*posttest* dengan instrumen yang sama seperti *pretest*. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam capaian kemampuan berpikir logis anak dibanding saat *pretest*. Seluruh anak berhasil mencapai minimal kategori *Berkembang Sesuai Harapan (BSH)*, dan bahkan mayoritas mencapai kategori tertinggi. Secara rinci, 11 anak (69%) tergolong *Berkembang Sangat Baik (BSB)* dan 5 anak (31%) berada pada kategori *Berkembang Sesuai Harapan (BSH)*. Tidak ada satu pun anak yang tersisa di kategori BB maupun MB (0%). Dengan kata lain, setelah mengikuti pembelajaran dengan *Big Book*, 100% anak telah mencapai tingkat perkembangan logis sesuai atau melampaui harapan. Terjadi pergeseran positif yang jelas pada distribusi kategori perkembangan dari sebelum ke sesudah perlakuan.

Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*. Tabel 1 di bawah ini merangkum perbandingan hasil penilaian *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir logis anak. Terlihat bahwa jumlah anak pada kategori rendah (BB dan MB) menurun drastis dari semula 4 anak (25%) dan 8 anak (50%) menjadi 0

pada posttest. Sebaliknya, kategori tinggi (BSH dan BSB) meningkat tajam. Secara khusus, anak pada kategori BSB bertambah dari 0 (saat pretest) menjadi 11 anak (69%) pada posttest. Kategori BSH sedikit meningkat dari 4 anak menjadi 5 anak. Peningkatan paling menonjol ada pada kategori tertinggi (BSB) yang kini mencakup mayoritas subjek. Perubahan distribusi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan *Big Book* konsep pengukuran berhasil mendorong peningkatan kemampuan logis anak secara merata – anak yang semula tertinggal mampu mengejar ketertinggalan hingga tidak ada lagi yang berada di kategori rendah, dan banyak anak mencapai performa optimal.

**Tabel 1 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Logis (n = 16)**

| Kategori                        | Pretest<br>(n, %) | Posttest<br>(n, %) |
|---------------------------------|-------------------|--------------------|
| Belum Berkembang (BB)           | 4 (25%)           | 0 (0%)             |
| Mulai Berkembang (MB)           | 8 (50%)           | 0 (0%)             |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 4 (25%)           | 5 (31%)            |
| Berkembang Sangat Baik (BSB)    | 0 (0%)            | 11 (69%)           |



**Grafik 1 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest**

Hasil uji statistik *paired sample t-test* memperkuat temuan di atas. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan  $p < 0,001$  (tepatnya  $Sig. = 0,000$  pada output SPSS). Karena  $p < 0,05$ , maka  $H_{0}$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Rata-rata skor posttest lebih tinggi daripada pretest, yang berarti penggunaan media *Big Book* konsep pengukuran memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan dengan *Big Book* berhasil meningkatkan hasil belajar logika secara nyata dibanding kondisi awal tanpa perlakuan.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini, *Big Book* berperan sebagai alat bantu konkret yang menghadirkan konsep pengukuran secara visual dan interaktif, sehingga membantu anak mengembangkan penalaran logisnya.

Peningkatan kemampuan berpikir logis anak dapat dilihat pada keempat indikator yang diukur. Indikator memahami hubungan sebab-akibat meningkat karena selama penggunaan *Big Book*, anak dihadapkan pada konsekuensi dari tindakan tokoh (misalnya memilih jembatan panjang atau pendek memengaruhi keberhasilan tokoh menyeberang).

Aktivitas semacam ini melatih anak menghubungkan sebab dan akibat secara konkret, sehingga penalaran sebab-akibat mereka terasah. Indikator mengelompokkan juga mengalami kemajuan: anak-anak mampu mengklasifikasikan bentuk dan warna benda dengan lebih baik setelah berlatih melalui permainan di *Big Book*. Demikian pula, indikator menarik kesimpulan meningkat karena anak terbiasa membuat inferensi sederhana, seperti menyimpulkan mana benda yang lebih berat setelah percobaan atau mana jalur yang lebih cepat setelah mencoba kedua jalur dalam cerita. Indikator memecahkan masalah berkembang pesat terlihat dari kemampuan anak menyelesaikan tantangan permainan (misalnya menentukan urutan besar-kecil untuk

melanjutkan game) tanpa bantuan, setelah terbiasa dengan aktivitas *problem-solving* di *Big Book*. Peningkatan di setiap indikator tersebut tercermin dalam naiknya kategori penilaian anak ke level BSH dan BSB pada *posttest*.

Keberhasilan *Big Book* dalam meningkatkan logika anak didukung oleh karakteristik media ini yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini. *Big Book* menyediakan pengalaman belajar yang konkret, visual, dan menarik. Anak usia 4–5 tahun berpikir secara konkret, sehingga materi seperti konsep panjang atau berat perlu disajikan melalui contoh nyata yang bisa diamati dan dimanipulasi. Dalam *Big Book*, konsep abstrak pengukuran diterjemahkan menjadi permainan langsung (seperti membandingkan panjang jembatan, berat benda) yang dapat dipahami anak. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli bahwa pada tahap praoperasional, anak belajar lebih efektif melalui objek nyata dan visual yang melibatkan sensorimotor mereka. Selain itu, ukuran *Big Book* yang besar dan ilustrasi warna-warni menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak lebih

termotivasi dan fokus. Seperti diungkap oleh Rohmah, (2025), pendekatan pembelajaran berbasis permainan terstruktur dapat mengembangkan kemampuan kognitif (termasuk logika dan pemecahan masalah) anak lebih baik daripada metode konvensional yang membosankan. Dalam penelitian ini terbukti bahwa anak sangat antusias selama kegiatan *Big Book*, yang berkontribusi pada optimalnya hasil belajar mereka.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu. Rosida & Khotimah, (2025) menemukan bahwa penggunaan *Big Book* dapat meningkatkan pemahaman sebab-akibat pada anak usia 5–6 tahun dalam konteks mitigasi bencana. Meskipun topik berbeda, esensi peningkatan kemampuan logis (hubungan sebab-akibat) sejalan dengan hasil penelitian ini. Begitu pula, studi Ananda et al., (2024) menunjukkan bahwa *Big Book* efektif meningkatkan aspek bahasa anak. Ini mengindikasikan *Big Book* memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak di berbagai domain perkembangan. Penelitian Natasyah et al., (2023)

juga memperlihatkan *Big Book* dapat dikembangkan untuk materi lain (pendidikan seks) dan tetap menarik bagi anak. Dengan demikian, hasil-hasil tersebut memperkuat argumen bahwa *Big Book* merupakan media pembelajaran yang multifungsi dan adaptif yang mampu merangsang perkembangan kognitif anak usia dini secara menyeluruh.

Dari sisi praktis, peningkatan kemampuan berpikir logis anak pada penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAUD dapat mengintegrasikan *Big Book* dalam kurikulum untuk materi-materi yang memerlukan pemahaman konsep. *Big Book* konsep pengukuran hanyalah salah satu contoh; ke depan media serupa bisa dikembangkan untuk konsep matematika awal lainnya atau sains sederhana di TK. Kunci keberhasilan terletak pada desain aktivitas di dalam *Big Book* yang mengajak anak belajar sambil bermain. Saat anak terlibat aktif memindahkan objek flanel, menyusun urutan, atau menebak solusi, mereka sebenarnya sedang melatih logika tanpa merasa tertekan. Ini berbeda dengan pendekatan drilling konvensional yang kurang diminati anak usia dini.

Hasil *posttest* yang meningkat drastis menunjukkan bahwa anak belajar lebih efektif ketika *enjoy* dan tertantang secara positif.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa media *Big Book* konsep pengukuran efektif sebagai sarana stimulasi logika anak usia dini. Temuan ini memberikan kontribusi pada bidang pendidikan dasar, khususnya strategi pembelajaran inovatif di PAUD. Namun, perlu dicatat bahwa penelitian ini menggunakan desain satu kelompok tanpa kontrol, sehingga peningkatan yang terjadi sepenuhnya didasarkan pada perbandingan sebelum-sesudah dalam satu kelompok. Meskipun hasilnya sangat menjanjikan, alangkah baiknya di masa mendatang dilakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan kelompok kontrol atau sampel lebih besar untuk menguji generalisasi temuan ini. Selanjutnya, evaluasi jangka panjang juga menarik untuk diteliti: apakah peningkatan kemampuan berpikir logis ini bertahan seiring waktu dan berpengaruh terhadap kesiapan anak di jenjang pendidikan berikutnya. Kemampuan berpikir logis merupakan fondasi bagi pembelajaran matematika dan sains

di sekolah dasar, sehingga peningkatan di usia PAUD diharapkan memberi dampak positif berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media *Big Book* dengan konsep pengukuran memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir logis anak usia 4–5 tahun. Terjadi peningkatan yang nyata pada kemampuan berpikir logis anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan *Big Book*, yang ditunjukkan oleh perbedaan skor *pretest* dan *posttest* yang signifikan ( $p < 0,001$ ). Sebelum perlakuan, sebagian besar anak berada pada kategori perkembangan rendah (BB dan MB), namun setelah perlakuan seluruh anak mencapai minimal kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dengan mayoritas berkembang sangat baik (BSB). Hal ini menegaskan bahwa penggunaan *Big Book* sebagai media pembelajaran interaktif dan konkret efektif dalam menstimulasi aspek penalaran logis anak usia dini. Anak dapat lebih mudah memahami konsep-konsep pengukuran (besar-

kecil, panjang-pendek, berat-ringan) melalui cerita dan permainan di *Big Book*, sehingga kemampuan mengklasifikasi, memahami sebab-akibat, menyimpulkan, dan memecahkan masalah mereka meningkat. Dengan demikian, *Big Book* konsep pengukuran terbukti menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis sekaligus membuat proses belajar mengajar di PAUD menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

#### **Saran**

Guru PAUD disarankan untuk memanfaatkan *Big Book* konsep pengukuran maupun media pembelajaran serupa sebagai alat bantu pembelajaran dalam melatih kemampuan logika anak. Guru hendaknya terlibat aktif mendampingi anak selama kegiatan dengan *Big Book*, misalnya dengan memberi pertanyaan pancingan dan arahan halus, agar anak benar-benar memahami konsep yang disampaikan (misalnya konsep urutan, klasifikasi, perbandingan) secara tepat. Selain itu, orang tua diharapkan mendukung peningkatan kemampuan berpikir logis ini dengan melakukan stimulasi di rumah. Orang tua bisa mengajak anak bermain permainan sederhana

yang terkait pengukuran dalam keseharian, seperti mengelompokkan mainan berdasarkan ukuran atau menakar bahan kue bersama. Dukungan dan pendampingan orang tua akan membantu memperkuat pemahaman konsep yang telah dipelajari anak di sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ini. Penelitian mendatang dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih besar atau menerapkan desain eksperimen dengan kelompok kontrol untuk memperoleh hasil yang lebih kuat dan generalisabel. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai media mana yang paling optimal untuk menstimulasi logika anak usia dini. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang penggunaan *Big Book* terhadap perkembangan kognitif anak di tahap berikutnya. Dengan terus melakukan inovasi dan evaluasi, diharapkan kualitas pembelajaran PAUD semakin meningkat dan mampu membekali anak dengan keterampilan berpikir yang fundamental sejak dini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, P., Kurniawati, A. B. K., & Nawangsasi, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 307–313. <https://doi.org/10.33222/pelitapa.ud.v8i2.3350>
- Ani Danyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Monika, S., Palupi, W., & Zuhro, S. (2023). Profil Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Umara Cendekia*, 11(1), 48–58. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Natasyah, A., Rinakit Adhe, K., Cahya Maulidiyah, E., & Dirlina Simatupang, N. (2023). Development of Big Book Learning Media in Sex Education for Children Aged 4-5 Years at DWP Banjaran Kindergarten (Pengembangan Media Pembelajaran Big Book pada Pendidikan Seks untuk Anak Usia 4-5 Tahun di TK DWP Banjaran) in Indonesia. *SELING, Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 182–197.
- Rohmah, U. (2025). Perkembangan dan Pendidikan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. 9(1), 130–138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.5918>
- Rosida, & Khotimah, N. (2025). Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Mengenal Mitigasi Bencana dan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.19105/18428>